

Peningkatan Nilai Ujian Nasional melalui Pengayaan Materi Bahasa Indonesia di Sekolah SMA/MA Lombok Timur, Tahun Akademik 2018/2019

Herman Wijaya ¹, Zainul Muttaqin ², Muh. Taufiq ³

^{1,2,3} Universitas Hamzanwadi

herman3owijaya@gmail.com, kabarzainul@gmail.com, muhtaufiq@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya, mahasiswa yang memilih jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi adalah mereka yang memiliki dasar Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik di SMA atau yang sederajat. Hal ini merupakan isu penting dalam rangka memaksimalkan potensi yang ada untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa/siswi SMA atau sederajat yaitu dengan mengadakan program pengayaan persiapan ujian nasional (UN) bagi kelas XII. Program ini dilaksanakan di 2 sekolah yaitu **MA NW Hizbul Wathan dan MA NW Wanasaba**. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal Bahasa Indonesia dalam menghadapi Ujian Nasional dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, tujuan program ini adalah memberikan kesadaran kepada siswa/l SMA sederajat bahwa keterampilan Berbahasa Indonesia merupakan hal yang dasar yang harus di miliki oleh setiap siswa untuk membantu mereka dalam memahami bidang ilmu yang lainnya.

Kata Kunci: *Peningkatan, Pengayaan, Bahasa dan Sastra Indonesia*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, penguasaan bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat menjadi dasar siswa/siswi di dalam menentukan jurusan di pendidikan tinggi atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu, pada umumnya, mahasiswa yang memilih jurusan bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah mereka yang memiliki dasar bahasa Indonesia yang baik di SMA atau MA. Hal ini yang melatarbelakangi kami (pendidik) untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa/siswi SMA atau MA yaitu dengan mengadakan program pendampingan persiapan ujian nasional (UN) bagi kelas XII.

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi bidang tidak sama, dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara, pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya pengajaran pengayaan sebagai bagian tidak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas. Pengajaran pengayaan menjadi satu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari

siswa berkebutuhan khusus, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ), maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Pengajaran pengayaan lahir sebagai respon (jawaban) terhadap adanya keunikan kemampuan peserta didik. Keunikan ini bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Keunikan kuantitatif, yaitu keunikan berdasarkan tes IQ, sedangkan keunikan kualitatif yaitu sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing. Karena keunikan yang bersifat individual itulah kemudian muncul siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, maka di sinilah pengajaran pengayaan dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran remedial maupun pengayaan tidak bergantung pada status standar sekolahnya, namun lebih difokuskan pada kebutuhan anak dalam konteks individual (Dwiretnowati, 2012:2).

Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar (Wijaya, 2007:240). Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar (Usman, 1993). Biasanya, murid-murid yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat daripada teman-teman sekelasnya. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai suatu yang menyenangkan dan menantang. Pengajaran pengayaan dapat terselenggara dengan baik, apabila direncanakan, dilaksanakan, dan dilakukan evaluasi dengan baik, selain itu dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Menurut Majid (2009:241) menyatakan materi dan waktu pelaksanaan pengajaran pengayaan sebagai berikut, yaitu (1) materi pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari. (2) Waktu pelaksanaan pengajaran pengayaan yaitu, (a) setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu, (b) setelah mengikuti tes/ujian blok atau kesatuan KD tertentu, dan (c) setelah mengikuti tes/ujian KD atau Blok terakhir pada semester tertentu. Sehingga materi dan waktu pelaksanaan pengajaran pengayaan sangat bergantung pada kompetensi dasar yang dipelajari. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pengajaran pengayaan yaitu, peserta didik, guru, media dalam pelaksanaan, dan waktu pelaksanaan pengajaran pengayaan. Dengan diperhatikannya faktor-faktor tersebut diharapkan pelaksanaan pengajaran pengayaan berjalan dengan lancar. Namun, pada kenyataan masih banyak guru sering tidak memperoleh latihan dan tidak dipersiapkan untuk mengajar siswa. Mereka sering takut terhadap tanggung jawab dan enggan menerima tugas tambahan untuk membantu siswa dalam belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk siswa hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa tersebut berfungsi secara terintegrasi (Abdurrahman, 2010).

Teknis pengajaran pengayaan merupakan salah satu komponen terpenting dalam melaksanakan pengajaran pengayaan sehingga perlu adanya penentuan teknis yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan. Menurut Depdiknas (2008) teknis-teknis yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengajaran pengayaan yaitu, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual.

Sejalan dengan hal itu Djamarah (2006: 109) menyatakan bahwa anak yang menyenangkan dan kurang menyenangkan pelajaran itu adalah perilaku yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan dari siswa itu sendiri. Karena minat siswa yang berbeda-beda sehingga guru harus memikirkan bagaimana cara agar semua siswa

yang mengikuti pengajaran pengayaan memiliki rasa senang. Apalagi pengajaran pengayaan ini adalah pengajaran tambahan yang diberikan khusus kepada siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Program pengayaan dalam hal ini pendampingan UN yang dimaksudkan adalah pendampingan proses pengayaan persiapan menghadapi ujian nasional tersebut dengan memberikan metode atau strategi dalam menjawab soal UN. Program ini akan dilaksanakan di dua sekolah di Kabupaten Lombok Timur yaitu di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hizbul Wathon Sikur dan MAS Wanasaba. Hal ini dilatar belakangi supaya peserta didik memiliki pengetahuan bahasa Indonesia yang minim bisa dikembangkan pada tahun-tahun selanjutnya dalam proses belajar mengajar di sekolah mereka masing-masing sehingga bahasa Indonesia menjadi alat untuk mengkaji ilmu pengetahuan yang lain seperti ilmu pengetahuan alam dan sebagainya. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, ini telah dimulai pada bulan Maret- April 2019. Melalui upaya pengayaan materi bahasa Indonesia untuk UN SMA/MA di Lombok Timur menjadi pijakan awal dan peran penting yang bisa diberikan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMA dan MA atau sederajat.

Target dan Luaran

Target dari program ini adalah 2 sekolah menengah atas atau yang sederajat di Kabupaten Lombok Timur. Daftar target sekolah dan pendamping dapat dilihat pada Tabel 02.

Tabel 1. Sekolah Target

Kecamatan	Sekolah	Pendamping
Kecamatan Sikur	MAS NW Hizbul Wathan	Herman Wijaya, M.Pd Muh. Taufiq, M.Pd Zainul Muttaqin, M.Hum. Muh. Irfan, M.Pd.
Kecamatan Wanasaba	MAS NW Wanasaba	Lalu Fakihuddin, M.Pd Eva Nurmayanti, M.Pd Roni Amrullah, M.Hum. Lalu Mas'ud, M.Pd.

Tabel 2. Luaran Program

Program	Sasaran	Luaran
Pendampingan persiapan ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019	Kelas XII (SMA atau sederajat)	Mampu menjawab soal ujian nasional dengan baik atau mendapatkan hasil yang maksimal di mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Target dari program ini adalah untuk memasyarakatkan Bahasa dan Sastra Indonesia ke

Program	Sasaran	Luaran
		<p>sekolah-sekolah swasta kab. Lombok Timur dalam bentuk membantu siswa kelas XII dalam mempersiapkan Ujian Nasional (UN). Di samping itu juga, program PkM ini bisa menanamkan kecintaan mereka terhadap Bahasa Indonesia dan mencintai sastra untuk menghadapi kemajuan ilmu pada bidang Bahasa dan sastra.</p> <p>Sedangkan, target luaran dari program ini adalah (1) meningkatkan kemampuan nilai siswa dalam menghadapi Ujian Nasional terutama kelas XII yang menjadi sekolah sasaran, (2) meningkatkan animo mahasiswa dalam bergabung atau melanjutkan kuliahnya di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, (3) terjalinya kerjasama antara sekolah sasaran dengan program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, (4) memperkenalkan lebih jauh keunggulan Universitas Hamzanwadi terutama program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.</p>

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pendampingan persiapan ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas XII tingkat SMA atau sederajat. Bentuk kegiatan tersebut adalah mendampingi siswa-siswi dalam menjawab soal-soal latihan ujian nasional, dan dilaksanakan pada bulan Maret – April 2019. Kemudian, proses pendampingan diadakan 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) minggu yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu, dan waktu pelaksanaan program tersebut pada jam 15.30 – 17.30 Wita.

Tabel 3. Pendampingan persiapan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019

Program	Sasaran	Kegiatan	Bulan/Durasi	Hari/Waktu
Pendampingan persiapan ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019	Kelas XII (SMA atau sederajat): MAS NW Hizbul Wathan MAS NW Wanasaba	Pendampingan menjawab soal-soal latihan UN bahasa Indonesia	Maret – April 2019 / 2 bulan	Senin, Rabu, dan Sabtu / 15.30–17.30 Wita.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Persiapan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan pendampingan persiapan Ujian Nasional (UN) di tingkat sekolah Menengah Atas atau sederajat yang di laksanakan pada bulan Maret-April 2019. Jumlah pertemuannya adalah 20 (dua puluh) pertemuan. Dalam pelaksanaan program ini,

terdapat berbagai macam penemuan sesuai dengan masing-masing sekolah yaitu sebagai berikut:

MAS NW Hizbul Wathan, Sikur

Program pendampingan persiapan UN yang dilaksanakan di MAS NW Hizbul Wathan dan berjumlah 40 (empat puluh) siswa yang dikoordinatori langsung oleh Herman Wijaya, M.Pd. Muh. Taufiq, M.Pd, Zainul Muttaqin, M.Hum., dan Muh. Irfan, M.Pd., yang dilaksanakan pada hari Senin dan Jumat pada jam 15.30 Wita sampai dengan 17.30 Wita. Di sekolah tersebut, pendamping menghadapi beberapa kondisi yaitu penyambutan dari pihak sekolah cukup baik bila dilihat dari sisi interaksi sosial di sana; dan yang kedua para pendamping menyadari motivasi siswa dan siswi di MAS NW Hizbul Wathan sangat kurang di dalam proses belajar mengajar dan untuk melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi atau setingkat dengan perguruan tinggi, dan begitu juga dengan kemampuan penguasaan bahasa Indonesia para siswa sangat kurang.

Tabel 4. Jadwal dan Mentor di MAS NW Hizbul Wathan

Sekolah	Siswa	Hari/Waktu	Pendamping
MAS NW Hizbul Watha	12 siswa	Senin dan Jumat 15.30-17.30 Wita.	Herman Wijaya, M.Pd Muh. Taufiq, M.Pd Zainul Muttaqin, M.Hum. Muh. Irfan, M.Pd.

Terkait dengan kondisi yang dihadapi oleh para pendamping di MAS NW Hizbul Wathan, pendamping mengkalaim bahwa MAS tersebut kurang memaksimalkan pendampingan persiapan pengayaan ini. Hal ini bisa dilihat dari durasi waktu yang di berikan kepada para pendamping untuk menyiapkan para peserta didik yaitu hanya 45 menit saja dalam satu kali pertemuan. Kondisi ini jelas bahwa program kurang memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik. Di samping itu, kondisi motivasi siswa sangat rendah untuk belajar dengan waktu pelaksanaan pada siang hari yaitu pada pukul 15.30 Wita sampai dengan pukul 17. 30 Wita. Hal ini terlihat jelas bahwa kualitas proses belajar mengajar di MAS tersebut kurang kondusif karna para siswa tidak memiliki jarak waktu untuk beristirahat yaitu dari pagi sampai siang hari. Semua ini mengakibatkan kurangnya minat siswa dan siswi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, semangat anak-anak untuk mengenal bahasa Indonesia lebih bauh cukup besar, sebab selama ini mereka banyak yang melihat bahasa Indonesia hanya sebatas bahasa komunikasi biasa, akan tetapi setelah dijelaskan oleh para mentor atau instruktur pengayaan berdasarkan materi di buku mereka merasa lebih cepat paham dibandingkan ketika mereka diajar oleh guru kelas mereka. Siswa MAS NW Hizbul Wathan cukup mudah menyerap penjelasan dari para mentor, hal ini dibuktikan ketika para siswa dengan cepat memahami setiap instruksi yang diberikan oleh para mentor.

Problem yang cukup serius yang tim temui di lapangan yaitu ketika anak-anak sedang belajar, beberapa orangtua kadang datang ke sekolah dan memintakan izin bagi anak

mereka untuk membantunya di sawah. Tim mentor berupaya sekuat tenaga untuk memberikan penjelasan kepada orang tua siswa akan tetapi mereka kekeh dengan prinsipnya. Tim mentorpun tidak bisa melakukan banyak hal dan melanjutkan mengajar sisa siswa yang hadir.

MAS NW Wanasaba

Sekolah yang ke dua yang menjadi tempat pelaksanaan program pendampingan persiapan ujian nasional adalah MAS NW Wanasaba. Jumlah siswa yang kelas 12 yang ikut dalam program ini berjumlah 20 (dua puluh) siswa dan terdiri dari kelas IPA dan IPS. Proses pendampingan di laksanakan di hari jumat dan Sabtu saja pada pukul 15.30 Wita sampai dengan pukul 17.30 Wita. Pelaksanaan program ini dikoordinatori langsung oleh Lalu. Fakihammad, M.Pd Eva Nurmayanti, M.Pd., Roni Amrullah, M.Hum., dan Lalu Mas'ud, M.Pd.

Di sekolah ini, pelaksana program mendapatkan sambutan yang kurang baik akan tetapi kondisi itu berjalan hanya beberapa waktu saja, kemudian mereka mendapat perlakuan yang baik dari pihak sekolah. Disamping itu juga, para siswa memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti program pendampingan persiapan UN ini akan tetapi kemampuan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih sangat kurang hal ini disebabkan siswa yang ikut adalah siswa kelas IPA. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel 5.

Tabel 5. Jadwal dan Mentor MAS NW Wanasaba

Sekolah	Siswa	Hari/Waktu	Pendamping
MAS NW Wanasaba	20 Siswa	Jumat-Sabtu 15.30-17.30 Wita.	Lalu. Fakihammad, M.Pd Eva Nurmayanti, M.Pd. Roni Amrullah, M.Hum. Lalu Mas'ud, M.Pd.

Berdasarkan penemuan tersebut, pendamping program persiapan UN memahami bahwa program ini sangat baik bagi siswa, akan tetapi kemampuan siswa yang masih rendah mengakibatkan kondisi pendampingan menjadi tidak maksimal yaitu banyak siswa yang tidak mengerti makna dari sebuah ungkapan kalimat naratif sederhana.





Tim dosen pendamping berupaya memberikan contoh dan penjelasan yang cukup sederhana dengan analogi materi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti ketika membahas materi teks cerita sejarah dan sintaksis bahasa Indonesia. Dalam proses ini, siswa lebih cepat paham jika mereka menyusun komunikasi berdasarkan tuturan. Hal ini yang membuat mereka sedikit kawatir ketika diajarkan struktur tata bahasa Indonesia berdasarkan aturan penulisan yang baik dan benar. Pada dua minggu pertama para siswa memang merasa kesulitan sebab minimnya pengetahuan dasar mereka akan ilmu bahasa Indonesia, dalam hal ini materi sintaksis. Namun, menginjak minggu ke empat mereka secara perlahan mulai memahami pola dasar dalam sintaksis bahasa Indonesia.

Menindaklanjuti hal tersebut, tim PkM mencoba pola mengajar bahasa Indonesia dengan sistem TGT (team Game tournamen) guna meningkatkan animo dan semangat belajar bahasa Indonesia melalui permainan sederhana yang disisipi materi inti dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa kendala yang ditemukan oleh tim mentor PkM Universitas Hamzanwadi yaitu minimnya fasilitas berupa buku acuan materi bahasa Indonesia menjadi persoalan serius, disamping para guru yang tidak pernah memperbaharui pola dan strategi mengajar bahasa Indonesia. Guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini merasa sudah nyaman dengan gaya mengajar mereka tanpa mengetahui secara mendalam bahwa setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda. Hal ini menjadi serius ketika pihak sekolah tidak memberikan pelatihan secara khusus bagi para guru dalam meningkatkan kapasitas keilmuan mereka dalam menyampaikan materi ajar bahasa Indonesia pada siswa seperti membuat media ajar yang menarik, power point yang menyenangkan dan alat peraga yang baik.

Semua keterbatasan itu, menjadi hal serius yang menjadikan siswa tidak tertarik belajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, tim PkM menawarkan metode mengajar yang baru kepada para siswa yang mungkin tidak pernah dilakukan oleh para guru. Hal

tersebut tampak jelas ketika tim PkM mencoba beberapa model strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan psikologi siswa.

Tim PkM Universitas Hamzanwadi juga menyadari bahwa program pendampingan dan pengayaan materi UN bahasa Indonesia seharusnya dilaksanakan setiap tahun ajaran agar para akademisi bisa berkolaborasi dengan para guru mata pelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan kapabilitas para guru dan mengevaluasi persoalan teknis yang membuat siswa tidak menyenangi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, tindakan tersebut mampu memotivasi siswa maupun guru agar mampu menstimulus siswanya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu Universitas.

Luaran yang Dicapai

Luaran dari program ini adalah (1) siswa lebih siap dalam menghadapi Ujian Nasional terutama kelas XII, (2) animo untuk bergabung atau melanjutkan kuliahnya di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi cukup besar, (3) terjalinnya kerjasama antara sekolah sasaran dengan program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, (4) memperkenalkan lebih jauh keunggulan Universitas Hamzanwadi terutama program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kesimpulan

Program pendampingan persiapan ujian nasional di kelas XII di 2 sekolah merupakan program perdana untuk mempersiapkan kemampuan siswa guna menghadapi ujian nasional sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan keahlian menguasai bahasa Indonesia serta menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia pada siswa sejak dini dengan harapan akan memunculkan rasa nasionalis dan cinta bahasa sendiri. Sebagai bahan renungan, untuk melaksanakan kerjasama dengan SMA atau MAS pada tahun-tahun selanjutnya, para akademisi di perguruan tinggi atau pendidik harus membuat perencanaan yang baik termasuk mempertimbangkan konteks budaya yang ada sehingga pihak sekolah menerima dan menyambut program yang ditawarkan sehingga di berikan wewenang dalam menentukan jadwal kegiatan yang sesuai dengan target dan tujuan sebuah program. Diantaranya adalah 1) program yang berkelanjutan; 2) jumlah pendamping yang lebih banyak supaya lebih maksimal dalam mendampingi persiapan UN; dan 3) terlebih pendampingan tidak hanya di saat UN tiba saja tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa sedini mungkin supaya siswa sudah siap menjawab soal baik soal-soal latihan maupun soal UN.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiretnowati, E. (2012). *Pengelolaan Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, C. (2007). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. & Lilis, S. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.